

**ANALISIS KONTRIBUSI EKSPOR KOPI TERHADAP PDRB SEKTOR
PERKEBUNAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NILAI EKSPOR KOPI SUMATERA UTARA**

Wilda Kartika^{*)}, HM. Mozart. B. Darus^{**)}, dan Sri Fajar Ayu^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 03 Medan Hp. 085761360553, E-mail : wildakartika92@yahoo.com

^{**)} Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekspor komoditi kopi Sumatera Utara, bagaimana kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan alat bantu SPSS dengan menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*) dan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi perkebunan kopi rakyat yang potensial. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1989-2012 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Perkebunan Sumatera Utara, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) wilayah Sumatera Utara dan berbagai sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekspor kopi berfluktuatif setiap tahunnya, ekspor kopi berkontribusi positif terhadap peningkatan PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara dengan persentase terendah pada tahun 1992 sebesar 3,59% dan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 43%. Variabel kurs nominal (nilai tukar Rupiah terhadap Dollar) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara, volume ekspor kopi dan nilai produksi kopi Sumatera Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *PDRB, Kurs, Ekspor, Nilai Produksi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the development of coffee as the export commodity of Sumatera Utara, the contribution of coffee export to the plantation sector of GRDP of Sumatera Utara, and the factors influencing the export value of Sumatera Utara coffee. The data for this study purposively conducted in Sumatera Utara considering that Sumatera Utara Province is one of the potential smallholder coffee plantation production centers were the secondary data from 1989 to 2012 obtained from the Central Bureau of Statistics of Sumatera Utara, Sumatera Utara Provincial Plantation Service, the Sumatera Utara Regional Association of Indonesian Coffee Exporters and so forth. The data obtained were analyzed through multiple linear regression test. The result of this study showed that the development of coffee export was fluctuated every year, the coffee export had a positive contribution to the increase of the plantation sector of GRDP of Sumatera Utara with the lowest percentage of 3.59% in 1992 and the highest of 43% in 2011. The variable of nominal exchange rate (Rupiah to US Dollar) gave an insignificant influence on the export value of Sumatera Utara coffee, while export volume and production value of Sumatera Utara coffee gave a significant influence on the export value of Sumatera Utara coffee.

Keywords : *GDRP, Exchange Rate, Export, Production Rate.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan Indonesia sampai menjadi Negara berkembang (*developed country*) seperti sekarang ini. Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, maka Provinsi Sumatera Utara juga terkena dampaknya yang sampai dengan tahun 2000 masih menekan perekonomian secara menyeluruh. Tetapi karena daerah Sumatera Utara memiliki areal perkebunan yang luas serta terdapatnya agroindustri dan potensi pariwisata maka dalam kondisi krisis masih mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang (Disperindag S.U., 2002).

Komoditi yang terdaftar sebagai tanaman perkebunan yang menjadi komoditi unggulan di Provinsi Sumatera Utara adalah kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi. Penetapan keempat komoditi tersebut sebagai unggulan didasarkan pada kemampuan bersaing dengan komoditi yang sama dari daerah lain bahkan dari luar negeri baik terhadap pemasarannya yang berkesinambungan (*sustainable*) maupun kemampuannya memberikan keuntungan kepada pengelolaanya (Hasnudi dan Iskandar, 2005).

Komoditi-komoditi perkebunan terbukti menjadi komoditi unggulan Indonesia yang sebagian besar di ekspor seperti kelapa sawit, karet, kakao, dan kopi. Kopi menjadi salah satu primadona komoditi pertanian Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Terbukti, Pada tahun 2011 Indonesia menjadi Negara terbesar ke empat yang mengekspor kopi di bawah Brazil, Vietnam, dan Colombia (AEKI, 2012).

Kopi merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran hasil kopi, serta berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.

Menurut AEKI (2012), pelabuhan laut Belawan yang terletak di Medan merupakan pintu gerbang ekspor kopi yang dihasilkan dari propinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Hal ini mencerminkan bahwa komoditi kopi masih menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk ditekuni dan dijalankan baik di kalangan dunia usaha (eksportir) maupun petani kopi yang berada di Sumatera Utara. Bagi eksportir kopi maupun petani kopi (terutama yang berorientasi ekspor) maka salah satu yang terpenting adalah harga kopi pada tingkat ekspor. Hal ini didukung juga oleh ketersediaan dan potensi lahan yang masih cukup baik di Sumatera Utara.

Di sisi lain, Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya komoditi kopi karena didukung berbagai syarat yang menjadikan komoditi kopi dapat tumbuh dengan baik dan subur, diantaranya

iklim yang sesuai, kesesuaian lahan, dan kesuburan tanah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan komoditi kopi, seberapa besar kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Sumatera Utara.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan ekspor komoditi kopi Sumatera Utara?
2. Bagaimana kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekspor komoditi kopi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tinggi rendahnya Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) yang dalam lingkup wilayah disebut dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Angka PDRB diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (*Grass Value Added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto ialah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*input*). PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan naik turunnya tingkat

pendapatan yang dipengaruhi oleh perubahan harga-harga, misalnya karena inflasi. Jadi tidak menggambarkan kenaikan atau penurunan riil pendapatan tersebut. Sedangkan jika PDRB dihitung dengan harga konstan, perubahan harga-harga pada tahun dilakukannya perhitungan akan diabaikan, sehingga akan menggambarkan kenaikan/penurunan pendapatan riil. Kenaikan pendapatan riil dapat menggambarkan kenaikan daya beli penduduk (Tarigan, 2004).

Penelitian Terdahulu

Nensy (2005), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ekspor, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Panjaitan (2008), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Dairi. Penelitian ini membahas tentang perbandingan antara perkembangan ekspor dan produksi kopi Sumatera Utara dengan perkembangan ekspor dan produksi kopi dunia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan produksi kopi Sumatera Utara (2,19%) lebih cepat dari rata-rata perkembangan volume ekspor kopi Sumatera Utara (1,03%) lebih cepat dari rata-rata perkembangan produksi kopi dunia (0,55%). Perkopian di daerah Sumatera Utara juga menunjukkan rata-rata perkembangan produksi kopi Sumatera Utara/tahun masih lebih kecil dari kebutuhan ekspor kopi Sumatera Utara. Akibatnya Sumatera Utara harus mengambil kopi dari daerah lain, antara lain provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan provinsi Lampung untuk mencukupi kebutuhan ekspornya.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi perkebunan kopi rakyat yang

potensial dan menurut AEKI (2012) menyumbang sekitar 20% dari total ekspor kopi nasional.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* dengan *range* tahun 1989-2012 yang dianalisis dengan alat bantuan *software* SPSS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, data yang diperoleh yaitu data PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara, data kurs nominal (nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar), data volume dan nilai ekspor kopi Sumatera utara, data volume ekspor kelapa sawit, karet, dan kakao dan data luas lahan kopi Sumatera Utara. Dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara diperoleh data produksi dan nilai produksi kopi Sumatera Utara, dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) wilayah Sumatera Utara diperoleh data volume dan nilai ekspor kopi Sumatera Utara, dan sumber-sumber lain seperti jurnal dan hasil penelitian.

Metode dan Model Analisis Data

Untuk menjawab identifikasi masalah (1) yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif, yaitu mengenai perkembangan ekspor komoditi kopi di Sumatera Utara dengan menggunakan data dan sumber informasi yang diperoleh. Untuk menguji hipotesis penelitian (1) diselesaikan dengan membandingkan volume ekspor kopi Sumatera Utara dengan PDRB sektor perkebunan, yaitu menggunakan rumus/ perhitungan secara matematis di bawah ini:

$$\text{Kontribusi Ekspor Kopi Tahun}_t (\%) = \frac{\text{Volume Ekspor Kopi Tahun}_t}{\text{PDRB Sektor Perkebunan Tahun}_t} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk melihat kontribusi ekspor kopi berpengaruh positif atau tidak, dilihat berdasarkan sumbangannya kepada PDRB sektor perkebunan dibandingkan dengan ekspor ketiga komoditi perkebunan lainnya (kelapa sawit, karet, kakao) yang merupakan penyusun utama PDRB sektor perkebunan dan dari ekspor keempat komoditas tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y = PDRB sektor perkebunan (Rp)

α = Konstanta Intersep

β_1 – β_4 = Koefisien variabel regresi

X1 = Volume ekspor kopi (Ton)

X2 = Volume ekspor kelapa sawit (Ton)

X3 = Volume ekspor karet (Ton)

X4 = Volume ekspor kakao (Ton)

μ = *Random error*

Untuk menguji hipotesis penelitian (2) diselesaikan dengan Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*), dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Nilai Ekspor Komoditi Kopi Sumatera Utara (Rp/Ton)

α = Konstanta Intersep

β_1 – β_3 = Koefisien variabel regresi

X1 = Kurs (nilai tukar Rupiah terhadap Dollar)

X2 = Volume ekspor kopi (Ton)

X3 = Nilai produksi kopi (Rp/Ton)

μ = *Random error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara

Tabel 1. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara Tahun 1989-2012

Tahun	Volume Ekspor Kopi (Ton)	Perkembangan (%)	Nilai Ekspor Kopi (Rp/Ton)	Perkembangan (%)
1989	47.618	-	169.758.170	-
1990	59.659	25,29	237.025.207	39,63
1991	45.755	-23,31	233.350.500	-1,55
1992	27.841	-39,15	127.845.872	-45,21
1993	26.387	-5,22	163.995.205	28,28
1994	24.328	-7,80	252.938.216	54,24
1995	25.864	6,31	310.652.504	22,82
1996	39.168	51,44	374.446.080	20,54
1997	34.788	-11,18	253.778.460	-32,23
1998	46.924	34,89	1.426.208.056	461,99
1999	59.648	27,12	1.375.781.120	-3,54
2000	49.784	-16,54	1.635.404.400	18,87
2001	53.399	7,26	1.233.516.900	-24,57
2002	53.693	0,55	947.090.827	-23,22
2003	41.440	-22,82	594.581.120	-37,22
2004	53.245	28,49	1.182.837.675	98,94
2005	55.642	4,50	1.876.359.524	58,63
2006	63.269	13,71	2.052.256.553	9,37
2007	71.444	12,92	2.317.429.028	12,92
2008	62.888	-11,98	2.702.800.464	16,63
2009	67.318	7,04	2.844.724.044	5,25
2010	78.813	17,08	3.634.461.495	27,76
2011	78.505	-0,39	5.408.052.440	48,80
2012	79.808	25,29	4.208.994.112	-22,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 1989-2012 (diolah)

Dari data yang diperoleh, perkembangan ekspor kopi Sumatera Utara dari tahun 1989-2012 cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 1989 volume ekspor kopi sebesar 47.618 Ton dengan nilai sebesar Rp. 169.758.170/Ton dan tahun 2012 sebesar 79.808 Ton dengan nilai Rp. 4.208.994.112/Ton. Volume ekspor kopi terendah terjadi pada tahun 1992 yaitu menurun menjadi -39,15% dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 27.841 Ton. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1996 yaitu meningkat sebesar 51,44% dari tahun sebelumnya atau sekitar 39.168 Ton. Sedangkan nilai ekspor kopi terendah terjadi pada tahun 1992 yaitu sebesar Rp. 127.845.872/Ton atau sekitar -45,2% dari tahun sebelumnya. Nilai ekspor kopi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 1.426.208.056/Ton atau sekitar 461,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 1998, mayoritas sektor ekonomi mengalami kemunduran dan kelompok dimana ekonomi Indonesia maupun Sumatera Utara khususnya mengalami penurunan. Namun pada saat yang sama PDRB sektor perkebunan

Sumatera Utara mengalami peningkatan. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan nilai ekspor kopi Sumatera Utara yang mencuat naik hingga menyentuh angka 461,99%. Fenomena ini merupakan dampak dari nilai mata uang rupiah yang terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, dimana nilai mata uang rupiah melemah terhadap dollar. Sehingga hal inilah yang menyebabkan peningkatan nilai ekspor kopi Sumatera Utara pada tahun 1998 naik drastis menjadi Rp. 1.426.208.056/Ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 253.778.460/Ton.

Perkembangan Volume Produksi dan Nilai Produksi Kopi Sumatera Utara

Tabel. 2 Perkembangan Volume Produksi dan Nilai Produksi Kopi Sumatera Utara Tahun 1989-2012

Tahun	Volume Produksi (Ton)	Perkembangan (%)	Nilai Produksi (Rp/Ton)	Perkembangan (%)
1989	31.439	-	88.312.151	-
1990	31.414	-0,08	59.718.014	-32,38
1991	32.075	2,10	77.108.300	29,12
1992	35.826	11,69	95.153.856	23,40
1993	30.021	-16,20	94.416.045	-0,78
1994	29.324	-2,32	195.737.700	107,31
1995	29.488	0,56	230.242.304	17,63
1996	29.008	-1,63	142.835.392	-37,96
1997	25.566	-11,87	333.636.300	133,58
1998	34.061	33,23	661.498.681	98,27
1999	22.493	-33,96	292.364.014	-55,80
2000	38.155	69,63	645.506.290	120,79
2001	39.240	2,84	517.928.760	-19,76
2002	43.015	9,62	521.728.935	0,73
2003	43.294	0,65	592.608.272	13,59
2004	43.846	1,28	737.314.336	24,42
2005	54.857	25,11	1.450.473.937	96,72
2006	49.452	-9,85	1.244.311.224	-14,21
2007	50.815	2,76	1.033.323.025	-16,96
2008	53.925	6,12	1.981.204.500	91,73
2009	53.721	-0,38	1.527.610.356	-22,89
2010	55.118	2,60	1.676.689.560	9,76
2011	57.741	4,76	2.939.305.605	75,30
2012	58.479	1,28	2.627.169.075	-10,62

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2012

Total produksi kopi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan yang berfluktuasi selama periode 1989-2012. Volume produksi pada tahun 1989 sebesar 31.439 Ton dengan nilai Rp. 88.312.151/Ton dan tahun 2012 sebesar 58.479 Ton dan nilai Rp. 2.627.169.075/Ton. Pada tahun 1999 akibat luas lahan yang juga menurun, tentunya produksi juga mengalami penurunan yang cukup

drastis yaitu menjadi 22.493 Ton dari tahun sebelumnya atau sekitar -33,96% dengan nilai produksi sebesar Rp. 292.377.735/Ton. Perkembangan produksi kopi kembali meningkat pada tahun 2000 yaitu sebesar 38.155 Ton dari tahun sebelumnya atau sekitar 69,63% dengan nilai produksi sebesar Rp. 645.531.091/Ton. Perkembangan nilai produksi kopi pada tahun 1994 sebesar 107,31% dengan nilai sebesar Rp. 195.737.700/Ton meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah Rp. 94.416.045/Ton dengan perkembangan -0,78%. Perkembangan nilai produksi kopi tertinggi yaitu pada tahun 1997 sebesar 133,58% dengan nilai Rp. 333.636.300/Ton. Perkembangan nilai produksi ini tentu saja dipengaruhi oleh tingkat kurs (nilai tukar Rupiah terhadap Dollar) serta harga kopi yang meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Perkembangan nilai produksi kopi terendah pada tahun 1999 sebesar -55,80% dengan nilai Rp. 292.364.014/Ton, hal ini diakibatkan oleh peningkatan harga kopi di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian Amalia (2012), perkembangan produksi kopi Sumatera Utara tentu saja dipengaruhi oleh perkembangan luas lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong produksi produk pertanian begitu juga dengan perkebunan kopi, kenaikan luas lahan perkebunan kopi di Sumatera Utara selama periode tahun 1981-2010 mengalami pasang surut dengan rata-rata kenaikan sebesar 3,82% per tahun. Pada tahun 1981 luas lahan perkebunan kopi di Sumatera Utara seluas 37.081 hektar dan pada tahun 2010 telah mencapai 78.710 hektar.

Penelitian Siregar (2009) menyebutkan bahwa penyusutan luas lahan kopi terendah terjadi pada tahun 1999 yang sejalan dengan penurunan volume produksi kopi yaitu sebesar 22.493 Ton atau sekitar -33,96% dari tahun sebelumnya. Luas lahan pada tahun 1999 menurun menjadi 37.381 hektar dari tahun sebelumnya dengan perkembangan sebesar -37,84% (Tabel 2) . Hal ini disebabkan terjadinya krisis perdagangan kopi dunia. Produksi kopi dunia yang berada diatas konsumsi kopi dunia berdampak pada perkembangan luas areal perkebunan kopi Indonesia. Petani kopi memilih untuk melakukan konversi tanaman dengan menanam tanaman selain kopi.

Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap PDRB Sektor Perkebunan Sumatera Utara

Kontribusi nilai ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara dihitung menggunakan rumus perhitungan secara matematis. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Ekspor Kopi Tahun}_t (\%) = \frac{\text{Volume Ekspor Kopi Tahun}_t}{\text{PDRB Sektor Perkebunan Tahun}_t} \times 100\%$$

Tabel 3. Kontribusi Nilai Ekspor Kopi Terhadap PDRB Sektor Perkebunan Sumatera Utara Tahun 1989-2012

Tahun	PDRB Sektor Perkebunan (Rp)	Nilai Ekspor Kopi (Rp/Ton)	Kontribusi (%)
1989	2.819.520.000	169.758.170	6.02
1990	2.905.880.000	237.025.207	8.16
1991	3.115.870.000	233.350.500	7.49
1992	3.562.710.000	127.845.872	3.59
1993	4.110.870.000	163.995.205	3.99
1994	4.592.800.000	252.938.216	5.51
1995	4.957.800.000	310.652.504	6.27
1996	5.357.750.000	374.446.080	6.99
1997	5.718.220.000	253.778.460	4.44
1998	6.243.580.000	1.426.208.056	22.84
1999	6.577.500.000	1.375.781.120	20.92
2000	6.815.380.000	1.635.404.400	24.00
2001	7.072.980.000	1.233.516.900	17.44
2002	7.247.580.000	947.090.827	13.07
2003	7.392.710.000	594.581.120	8.04
2004	8.097.000.000	1.182.837.675	14.61
2005	8.574.740.000	1.876.359.524	21.88
2006	9.099.530.000	2.052.256.553	22.55
2007	9.561.600.000	2.317.429.028	24.24
2008	10.235.550.000	2.702.800.464	26.41
2009	10.813.820.000	2.844.724.044	26.31
2010	11.475.710.000	3.634.461.495	31.67
2011	12.389.600.000	5.408.052.440	43.65
2012	11.562.100.000	4.208.994.112	36.40
Rata-rata	7.095.866.667	1.481.845.332	16,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 1989-2012

Komoditi kopi memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan PDRB sektor perkebunan, terutama melalui ekspor. Nilai ekspor kopi yang terus mengalami peningkatan dari tahun 1989-2012 memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB sektor perkebunan di Sumatera Utara. Nilai ekspor tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp. 5.408.052.440,-/Ton dengan PDRB sektor perkebunan sebesar Rp. 12.389.600.000,- atau berkontribusi sekitar 43%. Nilai ekspor kopi terendah pada tahun 1992 sebesar Rp. 127.845.872,-/Ton dengan PDRB sektor perkebunan sebesar Rp. 3.562.710.000,- atau berkontribusi sekitar 3,59%. Adapun

rata-rata perkembangan PDRB sektor perkebunan dari periode tahun 1989-2012 adalah sebesar Rp. 7.095.866.667,-. Sedangkan rata-rata perkembangan nilai ekspor kopi Sumatera Utara periode tahun 1989-2012 adalah sebesar Rp. 1.481.845.332,-/Ton. Dan rata-rata perkembangan kontribusi ekspor kopi terhadap PDRB sektor perkebunan adalah sebesar 16,94%. Tentunya nilai ekspor ini dipengaruhi oleh kurs (nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika).

Tabel 4. Analisis Regresi Kontribusi Volume Ekspor Kopi, Kelapa Sawit, Karet, dan Kakao Terhadap PDRB Sektor Perkebunan Sumatera Utara

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	T-hitung	Signifikan
<i>Constant</i>	-2,651E9	1,907E9	-1,390	0,181 (tak nyata)
X1 = Volume Ekspor Kopi	45.485,388	17.559,632	2,590	0,018 (nyata)
X2 = Volume Ekspor Kelapa Sawit	1.272,784	265,009	4,803	0,000 (nyata)
X3 = Volume Ekspor Karet	3.508,564	3.593,070	,976	0,341 (tak nyata)
X4 = Volume Ekspor Kakao	53.109,619	16.532,585	3,212	0,005 (nyata)
<i>R-Square</i> = 0,919				
F-Hitung = 54,159				0,000 ^a
F-Tabel = 2,78				
T-Tabel = 1,711				
Keterangan: - tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%				
- nyata pada taraf kepercayaan 95%				

$$Y = -2,651 + 45.485,388X_1 + 1.272,784X_2 + 3.508,564X_3 + 53.109,619X_4 + \mu$$

T-hitung (-1,390) (2,590) (4,803) (0,976) (3,212)

Berdasarkan nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,919 berarti variabel-variabel; volume ekspor kopi, volume ekspor kelapa sawit, volume ekspor karet, volume ekspor kakao memberikan kontribusi terhadap PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara yang cukup signifikan, yaitu sebesar 91,9%. Sedangkan sisanya 8,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	T-hitung	Signifikan
<i>Constant</i>	-7,189E8	2,801E8	-2,567	0,018 (nyata)
X1 = Kurs	-8.274,851	29.519,852	-0,280	0,782 (tak nyata)
X2 = Volume Ekspor Kopi	22.137,768	7.134,276	3,103	0,006 (nyata)
X3 = Nilai Produksi Kopi	1,342	0,144	9,287	0,000 (nyata)
<i>R-Square</i> = 0,952				
F-Hitung = 131,355				0,000 ^a
F-Tabel = 3,01				
T-Tabel = 1,711				
Keterangan: - tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%				
- nyata pada taraf kepercayaan 95%				

$$Y = -7,189 - 8.274,851X_1 + 22.137,768X_2 + 1.342X_3 + \mu$$

T-hitung (-2,567) (-0,280) (3,103) (9,287)

Berdasarkan nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,952 berarti variabel-variabel; kurs, volume ekspor kopi, nilai produksi kopi mampu menjelaskan variasi ekspor komoditi kopi Sumatera Utara sebesar 95,2%. Sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan ekspor kopi terus mengalami peningkatan yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun dengan trend yang cenderung meningkat.
2. Volume ekspor kopi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara dibandingkan dengan ketiga volume ekspor komoditi perkebunan lainnya yang juga merupakan penyusun PDRB sektor perkebunan Sumatera Utara.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara.
4. Volume ekspor kopi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara.
5. Nilai produksi kopi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara.

Saran

Perlu adanya pengembangan luas lahan untuk komoditi kopi di Sumatera Utara sehingga tentunya akan menunjang produksi kopi, karena selama ini Sumatera Utara masih mengandalkan pasokan kopi untuk ekspor dari daerah lain, terutama ekspor kopi Arabika yang berasal dari Nanggro Aceh Darussalam. Kepada seluruh *stakeholders* terkait untuk memberikan keleluasaan dan bantuan kepada petani kopi rakyat khususnya sehingga dapat meningkatkan volume ekspor kopi Sumatera Utara untuk menciptakan komoditi kopi Sumatera Utara yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska. 2012. *Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Berbagai Tahun. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka. Medan.
- BPD Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Provinsi Sumatera Utara. 2012. Medan Sumatera Utara.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. 2002. *Kondisi dan Perkembangan Sektor Industri dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara*. Medan.
- Hasnudi dan Iskandar S. 2005. *Rencaan Strategis Pembangunan Perkebunan di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2012*. Lecture Papers Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nensy. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Panjaitan, Jackson, Sunario. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Dairi. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, E. 2009. *Analisa Terhadap Jumlah Produksi Kopi, Jumlah Ekspor Kopi dan Nilai Devisa Kopi di Indonesia Pada Tahun 1972-2008*. Tugas Akhir. Program Studi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan.